

COMMUNITY BASED TOURISM (CBT) BERBASIS POKDARWIS DALAM PENGELOLAAN WISATA PANTAI BONDO, DESA BONDO, KECAMATANBANGSRI, KABUPATEN JEPARA

¹Annisa Zulfa Laila*, ²Eppy Yuliani, ³Boby Rahman

¹ Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:
annisanisaans87@gmail.com

Abstrak

Community Based Tourism (CBT) adalah suatu pendekatan strategis dalam pengembangan masyarakat melalui sektor pariwisata, dengan fokus pada peningkatan keterlibatan serta pemberdayaan masyarakat setempat dalam pengelolaan sumber daya pariwisata yang ada. Masyarakat Desa Bondo memanfaatkan keindahan alam di desa mereka sebagai obyek wisata, dan perekonomian masyarakat mengalami perubahan positif berkat peran aktif Pokdarwis dan komunitas dalam mengelola Pantai Bondo. Penelitian ini, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif rasionalistik. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan Community Based Tourism (CBT) berbasis Pokdarwis Desa Bondo dalam mengelola wisata Pantai Bondo melibatkan tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Kata Kunci: CBT, Pengelolaan Pariwisata, partisipasi masyarakat

Abstract

Community Based Tourism (CBT) is a strategic approach in community development through the tourism sector, with a focus on increasing the involvement and empowerment of local communities in managing existing tourism resources. The people of Bondo Village utilize the natural beauty of their village as a tourist attraction, and the community's economy has experienced positive changes thanks to the active role of Pokdarwis and the community in managing Bondo Beach. This research, using a rationalistic qualitative descriptive approach, concludes that the implementation of Community Based Tourism (CBT) by the Bondo Village Pokdarwis in managing Bondo Beach tourism involves the stages of planning, organizing, implementing and supervising.

Keywords: CBT, Tourism Management, community participation

1. PENDAHULUAN

Fenomena pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat muncul sebagai kritik terhadap praktik pengelolaan wisata yang tidak melibatkan masyarakat dan dianggap tidak mampu memberdayakan mereka. Pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism/CBT*) adalah konsep pengelolaan pariwisata yang menekankan partisipasi aktif masyarakat, dengan maksud meningkatkan kesejahteraan untuk memelihara kualitas lingkungan dan menjaga integritas sosial serta budaya. Konsep ini sejalan dengan prinsip pariwisata berkelanjutan yang membutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat (Objek et al., 2022).

Kabupaten Jepara, selain terkenal sebagai kota ukir, juga dikenal dengan keindahan pantai-pantainya yang memiliki pasir putih. Potensi pariwisata di Kabupaten Jepara cukup baik untuk dikembangkan. Salah satu destinasi pantai yang sangat layak untuk dikunjungi adalah Pantai Bondo, yang terletak di Desa Bondo, Kecamatan Bangsri, sekitar 17 km dari pusat Kota Jepara. Pantai ini membentang sekitar 2 km dengan menampilkan keindahan alam yang mempesona dan ditandai dengan pasirnya yang berwarna putih dan deretan pohon pandan di sepanjang tepi pantai yang menciptakan ciri khas yang unik dari pantai ini.

Pantai Bondo adalah salah satu pantai yang masih alami, dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan piknik keluarga, rekreasi, bersantai, berenang, camping, memancing, dan berbagai kegiatan lainnya. Berdasarkan Data Statistik Kunjungan Wisatawan Tahun 2019, jumlah wisatawan yang berkunjung di pantai bondo sebanyak 160.805 orang. Wisatawan tersebut berasal dari dalam negeri maupun mancanegara, menjadikan Pantai Bondo sebagai objek wisata yang diminati.

Pantai Bondo diresmikan sebagai obyek wisata pada tahun 2014, yang dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Bondo. Pokdarwis Desa Bondo memiliki inisiatif untuk membuat spot-spot foto yang menarik untuk menambah keunikan pada keindahan alam Pantai Bondo. Selain itu, Pokdarwis Desa Bondo juga telah mendirikan gazebo-gazebo bagi wisatawan untuk duduk-duduk sambil menikmati suasana pantai dan memandang keindahan laut sekitarnya.

Pengelolaan pariwisata Pantai Bondo menerapkan pendekatan *Community Based Tourism* dengan tujuan memberikan kesempatan yang maksimal kepada penduduk desa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan sumber daya yang dimiliki. Meskipun Pantai Bondo sudah cukup populer sebagai destinasi wisata, terutama di antara penduduk Kabupaten Jepara, pengelolaannya masih belum optimal karena beberapa faktor.

Studi ini dianggap penting karena dapat menjadi faktor kunci dalam pengelolaan wisata alam yang berkelanjutan, dengan melibatkan serta memperhatikan peran aktif masyarakat dan dukungan pemerintah dalam menjaga kelestarian dan keberlanjutan destinasi wisata tersebut.

2. TINJAUAN PUSTAKA/LANDASAN TEORI

Pariwisata

Menurut Pendit (2003), Pariwisata diartikan sebagai tindakan sementara untuk

meninggalkan tempat tinggal oleh satu individu atau lebih dengan tujuan pergi ke tempat lain di luar area tinggalnya. Motivasi perjalanan dapat bervariasi, meliputi kepentingan sosial, budaya, ekonomi, agama, kesehatan, politik, serta keinginan untuk memperluas wawasan atau belajar.

Prayogo (2018) menjelaskan bahwa Pariwisata dapat diartikan dengan sederhana sebagai perpindahan individu atau kelompok dari satu daerah ke daerah lain yang direncanakan dalam periode tertentu dan dilakukan untuk tujuan rekreasi dan hiburan agar keinginan mereka tercapai.

Pengelolaan Pariwisata

Menurut Leiper sebagaimana dikutip oleh Pitana & Diarta (2009), manajemen mengacu pada susunan tugas yang dijalankan oleh individu atau kelompok, serta dapat mengacu pada fungsi-fungsi yang terkait dengan tugas tersebut. Fungsi-fungsi manajemen tersebut mencakup perencanaan (*planning*), pengarahan (*directing*), termasuk koordinasi (*organizing*), dan pengawasan (*controlling*).

Menurut Terry (2009), Pengelolaan atau manajemen adalah suatu proses unik yang melibatkan langkah-langkah seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Proses ini bertujuan menetapkan serta mendapatkan tujuan yang telah ditentukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Community Based Tourism (CBT)

Menurut Nurhidayati (2012), Pendekatan perencanaan partisipatif dalam pengembangan pariwisata dapat diimplementasikan melalui *Community Based Tourism (CBT)*. Sedangkan Baskoro dan Rukendi (2008) menyatakan bahwa *Community Based Tourism (CBT)* adalah Suatu ide pengembangan pariwisata yang melibatkan keterlibatan aktif dari masyarakat setempat. Selain itu, Syafi'i (2015) mendefinisikan *Community Based Tourism (CBT)* Sebagai bentuk pariwisata yang menekankan pada kelestarian lingkungan, sosial, dan budaya yang diintegrasikan menjadi satu kesatuan.

Menurut Purnamasari (2011), prinsip-prinsip pariwisata *Community Based Tourism (CBT)* dikelompokkan berdasarkan hubungan yang dominan antara tiga aspek utama, yaitu aspek lingkungan, aspek ekonomi, dan aspek sosial budaya. Dalam konteks pengembangan wisata berbasis *Community Based Tourism (CBT)*, Purbasari dan Asnawi (2014) menunjukkan karakteristik melibatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan wisata, mendapatkan keuntungan dari PNPM Mandiri Pariwisata, penerapan pengelolaan pariwisata, membentuk kerjasama, fokus pada atraksi dan pelestarian lingkungan. Syafi'i dan Djoko (2014) menyatakan bahwa Pariwisata berbasis *Community Based Tourism (CBT)* mencakup potensi daya tarik wisata, kegiatan sosial-budaya, peraturan dan kebijakan di daerah wisata, manajemen wisata yang membutuhkan sumberdaya berkualitas, serta keberadaan institusi dan kelompok di daerah wisata.

3. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif yang dijelaskan melalui metode deskriptif dengan pendekatan rasionalistik. Penelitian tentang *community-based tourism (CBT)* menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan rasionalistik karena pendekatan ini memungkinkan

pemahaman mendalam tentang konteks lokal, interaksi personal, serta perspektif individu dalam komunitas. Dengan analisis yang teliti terhadap kebijakan dan pengambilan keputusan, pendekatan ini memberikan wawasan holistik tentang pengelolaan wisata berbasis komunitas. Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data primer (observasi, wawancara dan dokumentasi) dan data sekunder yang diperoleh dari instansi dan badan yang memiliki keterkaitan dan pengaruh.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling dengan ketentuan yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Bondo dan komunitas lokal yang mengelola wisata Pantai Bondo. Teknik analisis yang digunakan yaitu in-depht interview yang bertujuan untuk memahami secara mendalam tentang bagaimana Community Based Tourism (CBT) beroperasi, dampaknya, tantangan yang dihadapi, serta peluang untuk pengembangan lebih lanjut. Melalui *indepht interview* dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana *Community Based Tourism* (CBT) memengaruhi komunitas lokal, baik dari segi ekonomi, sosial, budaya maupun lingkungan, serta memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana meningkatkan pengelolaan dan partisipasi komunitas dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Community Based Tourism (CBT) merupakan suatu pendekatan pembangunan berkelanjutan yang menitikberatkan pada peran utama komunitas melalui pemberdayaan dalam berbagai kegiatan pariwisata. Dengan demikian, manfaat pariwisata diarahkan seoptimal mungkin untuk kesejahteraan masyarakat. Tujuan utama dari konsep CBT adalah pengembangan sektor pariwisata dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat (Nurhayati, 2012). Dalam konsep ini, masyarakat memiliki peran aktif dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan terkait pembangunan destinasi wisata tersebut (Putri Raflesia Arifin, A. 2017).

a. Perencanaan

1) Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pengelolaan Wisata Pantai Bondo

Dalam konteks Wisata Pantai Bondo, partisipasi masyarakat Desa Bondo dalam perencanaan pengelolaan wisata tersebut dapat dilihat dari keikutsertaan mereka dalam kegiatan musyawarah dan pengambilan keputusan bersama Pokdarwis, pemerintah desa Bondo, dan dinas terkait untuk merancang pengembangan wisata di Pantai Bondo. Masyarakat Desa Bondo awalnya hanya membuat spot-spot foto dengan viewnya yaitu laut dan pasir putih Pantai Bondo dan sebelum diresmikan sebagai objek wisata, masyarakat Desa Bondo melebarkan akses jalan di Kawasan Pantai Bondo.

2) Perencanaan Pengelolaan Wisata Pantai Bondo terhadap Kelestarian Lingkungan

Perencanaan pengelolaan yang dilakukan oleh pokdarwis terhadap kelestarian lingkungan yaitu adanya rencana kegiatan pembersihan pantai bondo setiap hari, penanaman mangrove di sebelah utara Pantai Bondo dan menyediakan tempat sampah di beberapa titik agar wisatawan tidak membuang sampah sembarangan. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan lingkungan sekitar pantai dapat terjaga dengan baik, menciptakan pengalaman wisata yang positif dan berkelanjutan.

3) Perencanaan Pengelolaan Wisata Pantai Bondo Terhadap Keberlanjutan Sosial

Perencanaan pengelolaan yang dilakukan oleh pokdarwis terhadap keberlanjutan sosial yaitu setiap sebulan sekali akan ada pertemuan rutin antara Pokdarwis dengan masyarakat Desa Bondo atau organisasi lain untuk membahas kegiatan yang akan dilakukan dan membahas pengelolaan dan pengembangan Wisata Pantai Bondo.

4) Perencanaan Pengelolaan Wisata Pantai Bondo Terhadap Keberlanjutan Budaya

Perencanaan pengelolaan yang dilakukan oleh pokdarwis terhadap keberlanjutan budaya yaitu pokdarwis dan masyarakat Desa Bondo mengenalkan dan melestarikan kebudayaan atau tradisi yang sudah ada di Desa Bondo yaitu sedekah laut. Selain dapat melestarikan kebudayaan yang sudah ada, tradisi sedekah laut juga dapat menjadi daya tarik wisata di Pantai Bondo.

5) Perencanaan Pengelolaan Wisata Pantai Bondo Terhadap Perekonomian Masyarakat

Perencanaan pengelolaan yang dilakukan oleh pokdarwis terhadap perekonomian masyarakat yaitu masyarakat Desa Bondo dapat membuka warung atau toko di sekitar Pantai Bondo agar masyarakat memiliki penghasilan dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat terutama yang bertempat tinggal di dekat pantai.

6) Perencanaan Pengelolaan Wisata Pantai Bondo Terhadap Pengembangan Infrastruktur

Perencanaan pengelolaan yang dilakukan oleh pokdarwis terhadap pengembangan infrastruktur yaitu memperbaiki dan memperlebar jalan di kawasan pantai bondo, membuat tempat pembuangan sampah dan menambah lampu penerang jalan agar pengembangannya bisa maksimal.

b. Pengorganisasian

1) Partisipasi Masyarakat dalam Pengorganisasian Pengelolaan Wisata Pantai Bondo

Partisipasi masyarakat dalam pengorganisasian pengelolaan wisata pantai bondo yaitu adanya keikutsertaan masyarakat yang ingin mengembangkan wisata pantai bondo dengan menjadi anggota pokdarwis desa bondo yang dibentuk oleh pemerintah desa bondo dan anggota pokdarwis ini memiliki tugas masing-masing dalam mengelola Pantai Bondo. Selain itu, Pokdarwis juga dibantu oleh masyarakat Desa Bondo. Kelompok sadar wisata (pokdarwis) desa bondo merupakan pengelola wisata pantai bondo.

2) Pengorganisasian Pengelolaan Wisata Pantai Bondo terhadap Kelestarian Lingkungan

Pengorganisasian pengelolaan terhadap keberlanjutan lingkungan merujuk pada upaya yang dilakukan oleh pengelola untuk mengelola secara terpadu seluruh kegiatan pariwisata di suatu destinasi, dengan fokus pada aspek lingkungan. Pada pengelolaan wisata pantai bondo terhadap kelestarian lingkungan, semua masyarakat desa bondo dan para pemilik warung makan bertanggung jawab untuk kebersihan di lingkungan sekitar Pantai Bondo. Pemerintah Bondo juga bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Jepara untuk membantu membersihkan sampah-sampah yang ada di sekitar pantai bondo.

3) Pengorganisasian Pengelolaan Wisata Pantai Bondo terhadap Keberlanjutan Sosial

Pengorganisasian pengelolaan terhadap keberlanjutan sosial menekankan pentingnya pengelola untuk mengelola destinasi pariwisata secara terpadu dan bertanggung jawab. pengorganisasian pengelolaan wisata pantai bondo terhadap keberlanjutan sosial yaitu adanya pembentukan kelompok ibu-ibu dan kelompok pemuda. Dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata, Pokdarwis Desa Bondo selalu mengajak masyarakat untuk ikut serta terlibat dalam kegiatan pengelolaan dan pengembangan wisata ini. Hal tersebut bertujuan agar tidak ada permasalahan antara Pokdarwis Desa Bondo dan masyarakat Desa Bondo. Pokdarwis Desa Bondo juga selalu mengadakan pertemuan dengan masyarakat sekitar untuk membahas pengembangan pantai bondo setiap sebulan sekali.

4) Pengorganisasian Pengelolaan Wisata Pantai Bondo Terhadap Keberlanjutan Budaya

Pengorganisasian pengelolaan terhadap keberlanjutan budaya mencakup adanya tim pengelola yang memperhatikan dan memahami nilai-nilai budaya dari daerah asal mereka. Dalam pengelolaan wisata pantai bondo terhadap keberlanjutan budaya, pokdarwis desa bondo mengajak semua masyarakat untuk bekerjasama dalam melestarikan budaya di Desa Bondo. Agar dapat berjalan dengan baik dan bisa menguntungkan untuk semua masyarakat Desa Bondo. Kelompok nelayan biasanya menampilkan hiburan untuk acara sedekah laut. Acara sedekah laut tidak hanya ditujukan oleh kelompok nelayan, kelompok petani juga ikut memeriahkan acara tersebut sebagai rasa syukur atas diberikannya hasil bumi yang melimpah.

5) Pengorganisasian Pengelolaan Wisata Pantai Bondo Terhadap Perekonomian Masyarakat

Pengorganisasian pengelolaan terhadap keberlanjutan ekonomi mencakup adanya tim pengelola yang bertugas mengelola secara terpadu aspek ekonomi destinasi pariwisata. Pada pengelolaan wisata pantai bondo terhadap keberlanjutan ekonomi, dibentuk kelompok pedagang yang terdiri dari ibu-ibu pemilik cafe atau warung makan dan juga ibu-ibu yang bekerja di cafe-cafe tersebut.

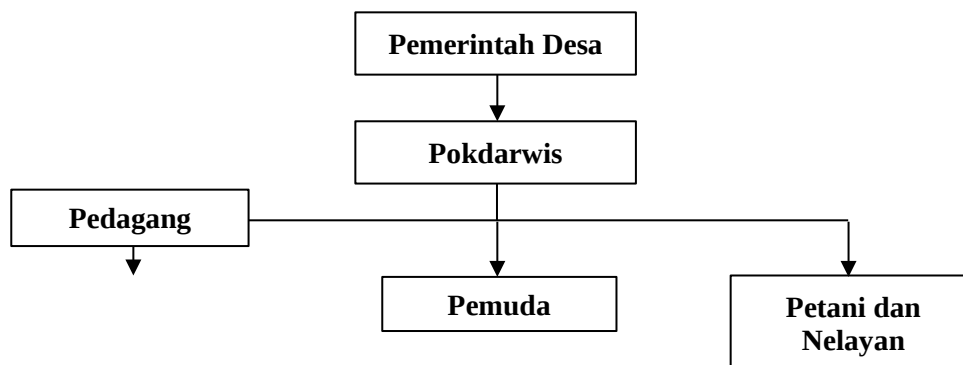
6) Pengorganisasian Pengelolaan Wisata Pantai Bondo Terhadap Pengembangan Infrastruktur

Pengorganisasian pengelolaan terhadap pengembangan infrastruktur mencakup adanya tim pengelola yang memperhatikan kebutuhan sarana dan prasarana di lokasi wisata. pengelolaan wisata pantai bondo terhadap pengembangan infrastruktur, pokdarwis Desa Bondo dan Pemerintah Desa Bondo bekerja sama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara untuk menambah fasilitas toilet dan tempat sampah di pantai bondo. Selain itu, Pokdarwis Desa Bondo juga dibantu oleh CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang berada dibawah naungan PT PLN Pembangkitan Tanjung Jati B untuk melakukan pembangunan berkelanjutan.

Organisasi yang berada di wisata Pantai Bondo yaitu pokdarwis, kelompok pedagang, kelompok nelayan, kelompok pemuda dan kelompok petani. Aktivitas kelompok/organisasi Pokdarwis berada di RW 4, untuk aktivitas kelompok pedagang dan pemuda berada di RW 4 tepatnya di RT 02 & 03, aktivitas nelayan dalam obyek

wisata Pantai Bondo berada di RW 04 tepatnya di RT 02 dan aktivitas petani dalam obyek wisata Pantai Bondo berada di RT 01 RW 04. Di Desa Bondo, Pokdarwis memegang peran sentral sebagai lembaga koordinasi yang mengelola kerjasama antara beragam kelompok di Masyarakat Desa Bondo. Dalam jangkauan tugasnya, Pokdarwis tidak hanya mengorganisir pertemuan dan musyawarah antara kelompok pedagang, pemuda, petani, dan nelayan, tetapi juga bertanggung jawab atas pengembangan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat setempat. Adapun struktur organisasi internal wisata Pantai Bondo dan tugas kelompok-kelompok tersebut yaitu :

Struktur Organisasi Internal Wisata Pantai Bondo

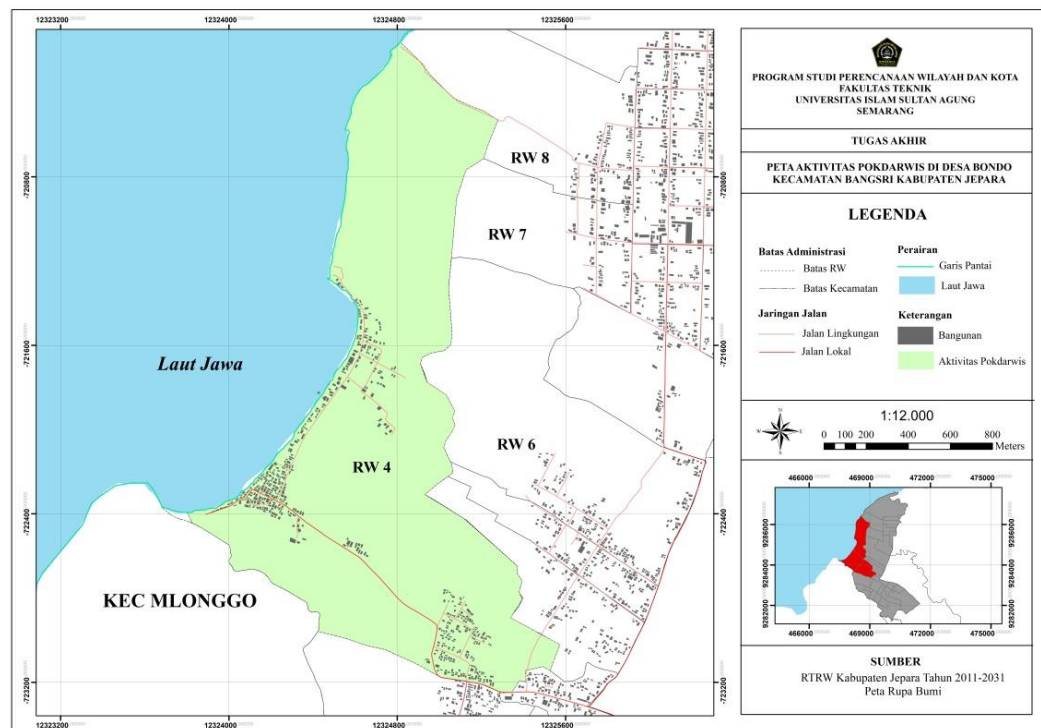


Tabel 1. Tugas Kelompok atau Organisasi di Wisata Pantai Bondo

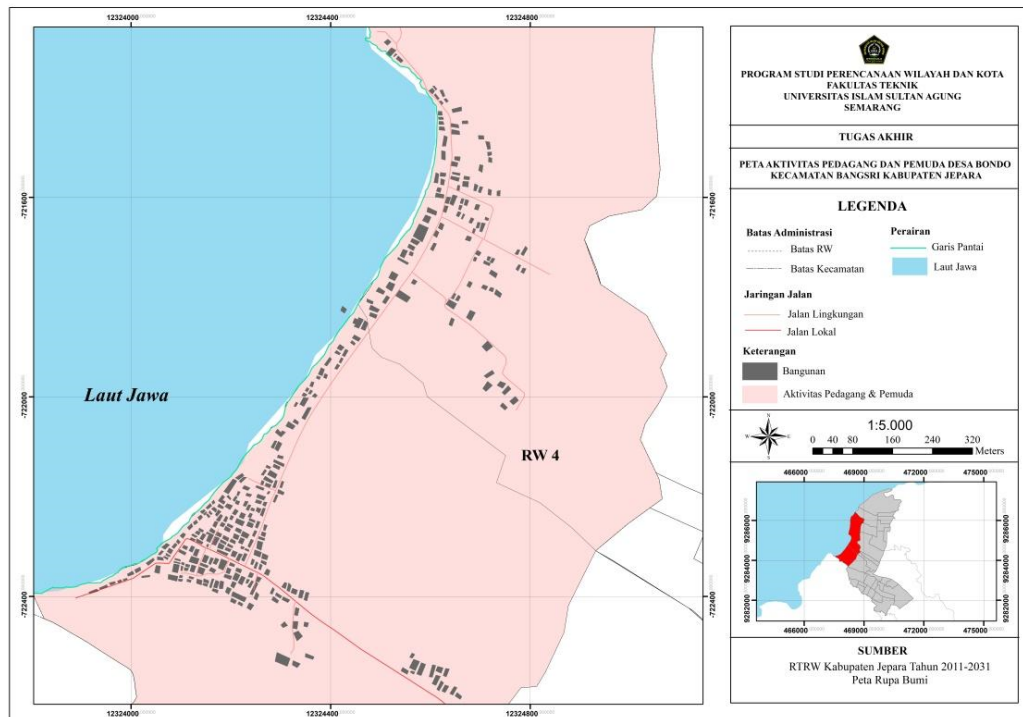
No .	Kelompok	Tugas
1.	Pokdarwis	- Merawat dan menjaga kebersihan, keamanan, dan kerapian obyek wisata Pantai Bondo, termasuk pengelolaan fasilitas dan layanan yang ada. - Membangun kerjasama dengan pemerintah Desa Bondo dan pemerintah Kabupaten Jepara, instansi terkait, pelaku usaha pariwisata, dan masyarakat lokal untuk mendukung pengembangan pariwisata.
2.	Pedagang	- Berpartisipasi dalam kerjasama dengan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Desa Bondo, pemerintah Desa Bondo, dan lembaga pariwisata lainnya untuk pengembangan pariwisata - Menyediakan berbagai produk dan jasa yang dibutuhkan oleh wisatawan yang berkunjung di Pantai Bondo, seperti oleh-oleh khas Jepara, makanan dan minuman tradisional dan souvenir. - membersihkan sampah di sekitar café atau warung makan agar selalu bersih sehingga mendukung upaya pelestarian lingkungan di wisata Pantai Bondo.
3.	Petani dan Nelayan	Mempersiapkan dan bertanggung jawab dalam kegiatan sedekah laut: menampilkan hiburan seperti arak-arakan budaya, pagelaran wayang, panggung hiburan atau pengajian akbar. Kelompok nelayan dan petani merupakan kelompok yang berperan penting dalam

		kegiatan sedekah laut. • Bekerja sama dengan Pokdarwis Desa Bondo dan lembaga pariwisata lainnya, untuk melaksanakan budaya sedekah laut
4.	Pemuda	• Mengorganisir dan mengelola acara-acara pariwisata, seperti konser, atau pertunjukan budaya, yang dapat menarik partisipasi pemuda • Melakukan penarikan tiket masuk wisata dan memantau wisatawan yang sedang berenang di pos penjagaan

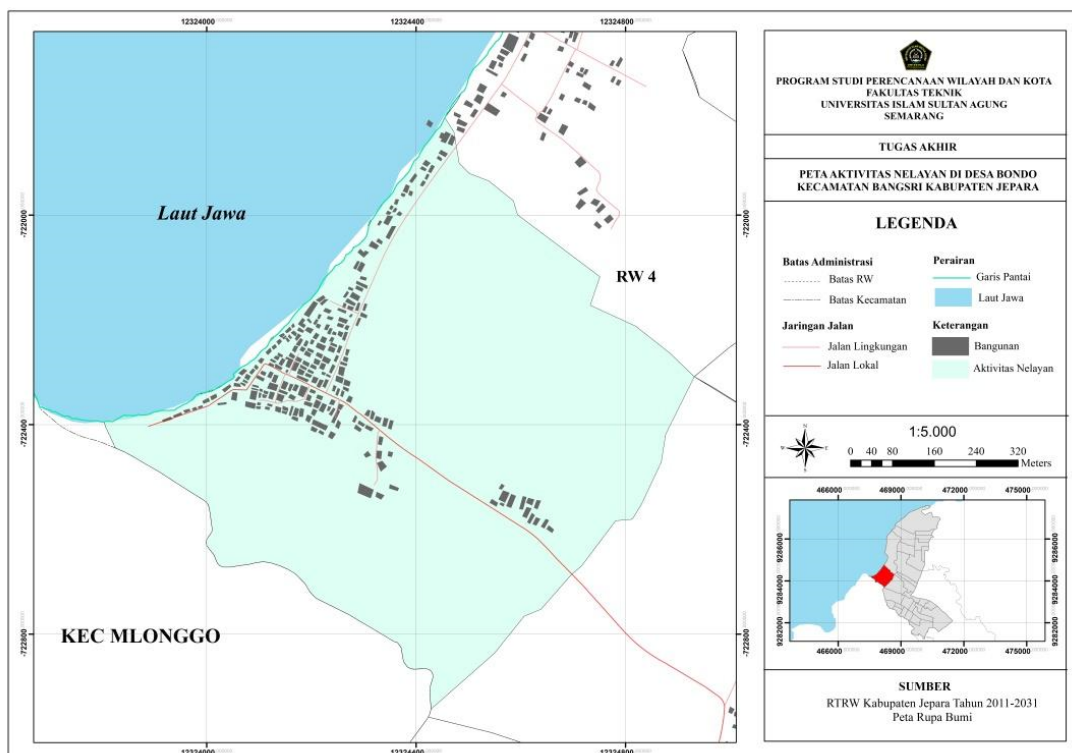
Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2024



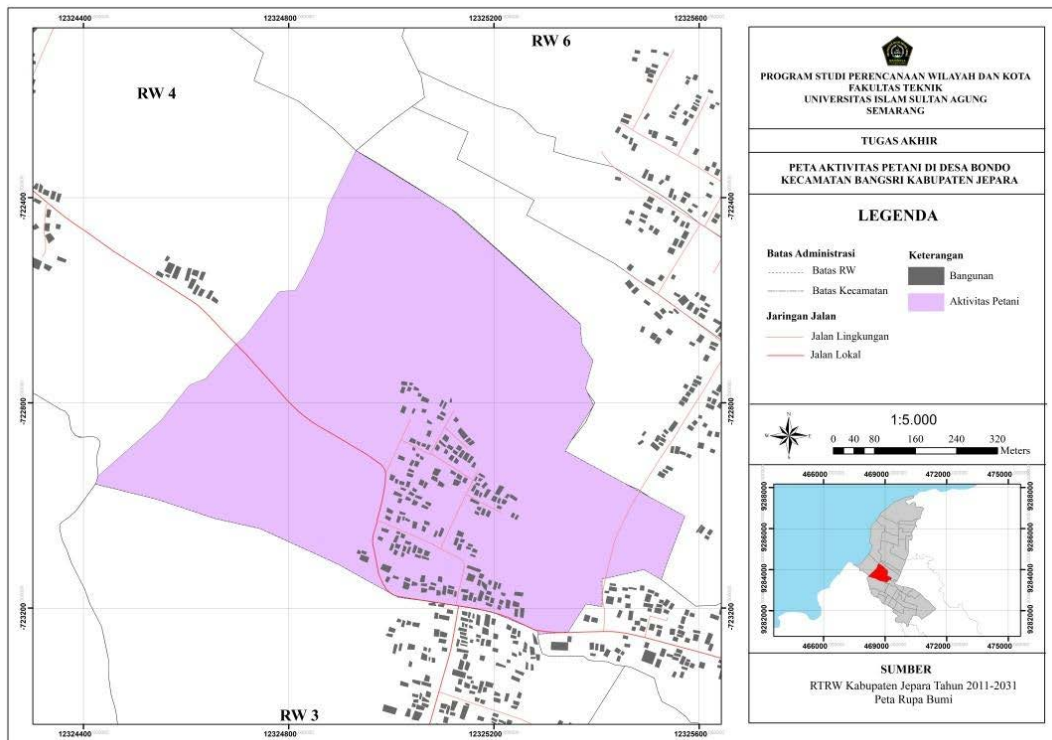
Gambar 1. Peta Aktivitas Pokdarwis Desa Bondo



Gambar 2. Peta Aktivitas Pedagang dan Pemuda di Wisata Pantai Bondo



Gambar 3. Peta Aktivitas Nelayan di Wisata Pantai Bondo



Gambar 4. Peta Aktivitas Petani di Wisata Pantai Bondo

c. Pelaksanaan

1) Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pengelolaan Wisata Pantai Bondo

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pengelolaan wisata pantai bondo yaitu dengan memperbaiki jalan menuju lokasi pantai bondo, membuat toilet, memperbaiki tempat peribadatan dan ikut membersihkan sekitar pantai apabila banyak sampah yang berada di tepi pantai. Sampah-sampah yang berasal dari laut biasanya banyak. oleh karena itu masyarakat ikut serta dalam membersihkan tepi pantai.



Gambar 5. Kegiatan Masyarakat Membersihkan Pantai Bondo (Dokumentasi Warga, 2020)

2) Pelaksanaan Pengelolaan Wisata Pantai Bondo terhadap Keberlanjutan Lingkungan

Pelaksanaan pengelolaan wisata pantai bondo terhadap kelestarian lingkungan yaitu adanya pembersihan sampah-sampah di sekitar pantai bondo oleh petugas kebersihan dari dinas lingkungan hidup kabupaten jepara setiap hari jam 07.00-09.00 WIB dengan menggunakan mobil sampah untuk mengangkut sampah yang ada di tempat sampah.

Pembersihan sampah juga tanggung jawab masing-masing pemilik cafe atau warung makan yang berada di sekitar pantai bondo. Selain membersihkan sekitar pantai, pelaksanaan pengelolaan wisata pantai bondo terhadap kelestarian lingkungan juga dapat dilihat dari adanya penanaman mangrove oleh polres kabupaten jepara yang bekerja sama dengan pokdarwis dan pemerintah desa bondo. Penanaman mangrove ini berada di sebelah utara pantai bondo yang dimana selalu mengalami abrasi setiap tahunnya.



Gambar 6. Kegiatan Penanaman Mangrove di Sebelah Utara Pantai Bondo
(berita.murianews.com, 2023)

3) Pelaksanaan Pengelolaan Wisata Pantai Bondo terhadap Keberlanjutan Sosial

Pelaksanaan pengelolaan wisata alam terhadap keberlanjutan sosial yaitu adanya pembagian peran yang adil antara laki-laki. Pembagian peran untuk laki-laki yaitu bergiliran siskamling, kerja bakti sekitar pantai, memperbaiki sarana dan prasarana yang ada di wisata pantai bondo. Untuk peran perempuan yaitu biasanya bekerja di cafe dan memasak di cafe atau warung Pantai Bondo. Pemuda-pemuda di sekitar Pantai Bondo juga diajak untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan dan pengelolaan di wisata Pantai Bondo.

4) Pelaksanaan Pengelolaan Wisata Pantai Bondo Terhadap Keberlanjutan Budaya

Pelaksanaan pengelolaan wisata pantai bondo terhadap keberlanjutan budaya yaitu adanya kelompok nelayan dan kelompok petani yang setiap tahun melestarikan budaya sedekah laut. Tradisi ini selain dijadikan sebagai ritual upacara sedekah laut juga biasanya dijadikan pula sebagai sarana hiburan rakyat yang tentunya dengan menampilkan hiburan seperti arak arakan budaya, pegelaran wayang atau seni budaya setempat dan panggung hiburan atau pengajian akbar. Pelaksanaan tradisi ini tidak hanya diramikan oleh kelompok nelayan dan kelompok petani saja, namun juga diramikan oleh seluruh masyarakat desa bondo dan masyarakat dari desa-desa lain atau masyarakat pendatang yang sekedar ingin melihat prosesi ritual sedekah laut atau hanya ingin melihat hiburan rakyat saja.



Gambar 7. Kegiatan Sedekah Laut Desa Bondo

(desabondoblog.wordpress.com, 2017)

5) Pelaksanaan Pengelolaan Wisata Pantai Bondo Terhadap Keberlanjutan Ekonomi

Pelaksanaan pengelolaan wisaga alam pantai bondo terhadap keberlanjutan ekonomi yaitu adanya pembuatan cafe disekitar pantai bondo yang lebih modern sehingga terkesan mengikuti perkembangan jaman, membuat homestay dan menyewakan pelampung atau ban renang. Saat ini, Cafe atau warung makan di pantai ini sudah ada sekitar 25. Dengan adanya wisata pantai bondo, masyarakat desa bondo menggantungkan hidupnya dengan bekerja ditempat ini.

6) Pelaksanaan Pengelolaan Wisata Pantai Bondo Terhadap Pengembangan Infrastruktur

Pelaksanaan yang dilakukan komunitas lokal dalam pengembangan infrastruktur yaitu adanya penambahan toilet dan perbaikan tempat ibadah di kawasan wisata pantai bondo oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara. Pokdarwis Desa Bondo juga dibantu oleh CSR yang telah memberikan bantuan berupa tempat sampah, poster himbauan membuang sampah sembarangan dan lampu penerangan jalan. Selain itu, pokdarwis desa bondo juga membuat pos penjagaan untuk pengunjung yang sedang berenang. Namun, pos pemantauan ini masih kurang karena rencana pos ini yaitu ada di 5 (lima) titik sementara yang sudah dibangun baru di 1 (satu) titik saja. Kebutuhan tempat sampah juga belum sesuai rencana karena masih sedikit cafe atau warung makan.

d. Pengawasan

1) Partisipasi Masyarakat dalam Pengawasan Pengelolaan Wisata Pantai Bondo

Pengawasan pengelolaan wisata pantai bondo yaitu partisipasi masyarakat Desa Bondo dalam menjaga kelestarian lingkungan yaitu dengan menjaga kebersihan lingkungan di lokasi wisata dan mengadakan piket malam atau siskamling demi menjaga keamanan lingkungan di wisata pantai bondo agar terhindar dari tindakan atau kegiatan yang negatif. Masyarakat juga membantu membersihkan sekitar pantai apabila banyak sampah yang datang dari laut. Hal ini sudah sesuai dengan perencanaan yang dilakukan sebelumnya.

2) Pengawasan Pengelolaan Wisata Pantai Bondo Terhadap Kelestarian Lingkungan

Pengawasan dan evaluasi pengelolaan Wisata Pantai Bondo terhadap kelestarian lingkungan yaitu adanya pembersihan pantai setiap hari yang sudah sesuai dengan rencana kegiatan dan adanya penanaman mangrove di sebelah utara pantai bondo.

3) Pengawasan Pengelolaan Wisata Pantai Bondo Terhadap Keberlanjutan Sosial

Pengawasan pengelolaan wisata Pantai Bondo terhadap keberlanjutan sosial yaitu adanya keikutsertaan masyarakat sekitar Pantai Bondo, kelompok pedagang, kelompok nelayan, kelompok petani dan kelompok pemuda dalam pengembangan Wisata Pantai Bondo. Selain itu, setiap satu bulan sekali ada pertemuan rutin yang dilakukan masyarakat untuk membahas dan mengevaluasi pengembangan wisata pantai bondo. Hal tersebut sudah sesuai dengan rencana kegiatan pengelolaan Wisata Pantai Bondo.

4) Pengawasan Pengelolaan Wisata Pantai Bondo Terhadap Keberlanjutan Budaya

Pengawasan pengelolaan wisata pantai bondo terhadap keberlanjutan budaya yaitu dari masyarakat Desa Bondo dan Pokdarwis Desa Bondo melestarikan kebudayaan asli Desa Bondo yaitu sedekah laut Kepada wisatawan. Tradisi ini merupakan tradisi yang sering dilakukan masyarakat Desa Bondo dan Pokdarwis Desa Bondo setiap setahun sekali. Hal ini sudah sesuai dengan rencana awal kegiatan untuk mengenalkan dan melestarikan budaya serta menjadi atraksi wisata di Pantai Bondo.

5) Pengawasan Pengelolaan Wisata Pantai Bondo Terhadap Keberlanjutan Ekonomi

Pengawasan dalam pengelolaan wisata pantai bondo yaitu masyarakat yang sudah membuka usaha di sekitar pantai bondo. Hal tersebut sudah sesuai dengan rencana sebelumnya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan adanya wisata pantai bondo.

6) Pengawasan Pengelolaan Wisata Pantai Bondo Terhadap Pengembangan Infrastruktur

Pengawasan pengelolaan wisata pantai bondo terhadap pengembangan infrastruktur yaitu dengan menilai perencanaan pengembangan infrastruktur dengan pelaksanaan pengembangan infrastruktur di wisata ini. Pengembangan Infrastruktur seperti penyediaan tempat sampah dan pembuatan pos penjagaan belum sesuai dengan perencanaan. Penyediaan tempat sampah hanya ada di beberapa titik dan belum menyeluruh. Oleh karena itu, banyak pengunjung yang membuang sampah sembarangan karena tempat sampah hanya ada di beberapa titik saja.

5. KESIMPULAN

- a. Dalam tahap Perencanaan Pengelolaan Objek Wisata Pantai Bondo, partisipasi masyarakat terlihat melalui kegiatan musyawarah dan pengambilan keputusan untuk rencana masa depan Pantai Bondo. Aspek kelestarian lingkungan mencakup penanaman pohon, membersihkan pantai setiap hari, dan penyediaan tempat sampah. Aspek keberlanjutan sosial termasuk pertemuan rutin bulanan untuk membahas isu Pantai Bondo dan mempererat hubungan sosial di Desa Bondo. Dalam aspek budaya, penting untuk melestarikan tradisi sedekah laut. Aspek keberlanjutan ekonomi meliputi rencana pembangunan cafe atau warung makan, homestay, serta menyediakan perlengkapan renang bagi pengunjung. Untuk pengembangan infrastruktur, direncanakan penambahan lampu jalan, pembuatan pos penjagaan, dan pengelolaan tempat pembuangan sampah.
- b. Pada tahap pengorganisasian, masyarakat berpartisipasi dengan bergabung dalam anggota pokdarwis yang didirikan oleh pemerintah desa. Mereka bekerja sama dengan pemerintah dan DLH Kabupaten Jepara untuk membersihkan Pantai Bondo. Para pemilik cafe bertanggung jawab atas kebersihan usaha mereka sendiri. Di sisi sosial, terbentuk kelompok pedagang dan kelompok pemuda. Budaya lokal dipertahankan melalui tradisi sedekah laut yang diadakan secara rutin. Secara ekonomi, kelompok pedagang terdiri dari pemilik warung makan dan pekerja di sekitar pantai. Untuk infrastruktur, kerjasama dilakukan dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan serta PLTU Tanjung Jati B untuk penambahan fasilitas toilet dan program CSR.

- c. Pada tahap pelaksanaan, masyarakat Desa Bondo membangun cafe, melakukan gotong royong membersihkan pantai, dan membangun toilet. Kebersihan pantai dijaga setiap hari oleh petugas DLH Kabupaten Jepara dan pemilik cafe. Penanaman mangrove dilakukan untuk mengatasi abrasi pantai. Secara sosial, masyarakat berkumpul bulanan dan mengadakan tradisi sedekah laut setahun sekali. Di sisi ekonomi, mereka mengembangkan bisnis cafe, warung makan, homestay, dan menyewakan ban renang. Infrastruktur termasuk pos penjagaan, penambahan toilet oleh Dinas Pariwisata, dan program CSR dari PLTU Tanjung Jati B untuk menjaga kebersihan dan penerangan pantai.
- d. Pada tahap pengawasan, masyarakat Desa Bondo melakukan pertemuan rutin untuk mengevaluasi keberlangsungan tahap pelaksanaan sesuai dengan rencana sebelumnya. Mereka memberikan ide, kritik, dan saran dalam pertemuan tersebut. Di aspek kelestarian lingkungan, pembersihan pantai harian dan penanaman mangrove sesuai dengan rencana. Aspek keberlanjutan sosial juga terjaga dengan pertemuan bulanan untuk menjaga hubungan sosial. Tradisi sedekah laut tetap dilakukan sesuai dengan rencana, melibatkan kelompok nelayan, petani, dan masyarakat Desa Bondo. Ekonomi terpenuhi dengan adanya tempat makan, homestay, dan penyewaan ban renang sesuai rencana. Namun, infrastruktur masih perlu peningkatan, seperti rencana pembangunan lima pos penjagaan dan dua tempat sampah di setiap cafe sesuai rencana yang belum terlaksana sepenuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara Tahun 2019

Baskoro, BRA & Rukendi, C. (2008). *Membangun Kota Pariwisata Berbasis Komunitas; Sebuah Kajian Teoritis. Jurnal Kepariwisata Indonesia Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia*, vol 3, no 1. hlm 5- 7.

George, Terry. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bumi Aksara. Jakarta.

Nurhidayati, Sri Endah. 2012. *Penerapan Prinsip Community Based Tourism (CBT) dalam Pengembangan Agrowisata di Kota Batu, Jawa Timur*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.

Nyoman, S. Pendit. 2003. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.

Objek, D., Tangkahan, W., Syahputra Manurung, S., & Rahmayani, A. (2022). *TOBA (Journal of Tourism, Hospitality and Destination) Pengelolaan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism)*. 1(3), 148–154. <https://doi.org/10.55123/toba.v1i03.845>

Pitana, I G. dan Diarta I K . 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi. 222 hal

Prayogo, Rangga Restu. (2018). *Perkembangan Pariwisata Dalam Perspektif Pemasaran*. PT Lontar Digital Asia: Bitread Publishing.

Purbasari, N., & Asnawi, D. (2014). *Keberhasilan Community Based Tourism Di Desa Wisata Kembangarum, Pentingsari Dan Nglanggeran*. Teknik PWK, 3(3), 476–485.

Purnamasari, A. M. (2011). *Pengembangan masyarakat untuk pariwisata di kampung*

wisata toddabojo provinsi sulawesi selatan. Perencanaan wilayah dan kota, Vol 22 No 01 Hal. 49-64.

- Putri Raflesia Arifin, A. (2017). Pendekatan Community Based Tourism dalam Membina Hubungan Komunitas di Kawasan Kota Tua Jakarta. *Jurnal Visi Komunikasi*, 16(01), 111–130.
- Syafi'i, M., & Suwandono, D. (2015). *Perencanaan desa wisata dengan pendekatan konsep community based tourism (cbt) di desa bedono, kecamatan sayung, kabupaten demak*. Ruang, Volume 01 Nomor 02 Hal 51- 60.
- Syafi'i, Muhammad, dan Djoko Suwandono. (2014). *Perencanaan Desa Wisata dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism (CBT) di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak*. Semarang : Universitas Diponegoro